

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Bimbingan Klasikal di Sekolah

Lany Fitri¹, Andra Mairoza²

¹²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: lanyfitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi bimbingan klasikal oleh guru BK, khususnya bagi sebagian besar guru BK belum memiliki jadwal bimbingan klasikal yang terjadwal dalam pelaksanaan BK disekolah. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari Hasil penelitian menggambarkan bahwa bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK belum optimal karena ketiadaan jam tatap muka yang terjadwal disekolah. Dari penelitian ini di rekomendasikan agar guru BK dapat mengusulkan jadwal bimbingan klasikal dalam kurikulum, serta adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan agar adanya jadwal rutin untuk bimbingan kegiatan bimbingan klasikal.

Kata kunci: *Implementasi, Bimbingan Klasikal*

Abstract

This research discusses the implementation of classical guidance by guidance and counseling teachers, especially for some large guidance and counseling teachers, guidance and counseling teachers do not yet have a scheduled classical guidance schedule for implementing guidance and counseling at school. This qualitative research collects data through interviews, observation and documentation. The research results show that the classical guidance provided by guidance and counseling teachers is not optimal due to the absence of scheduled face-to-face hours at school. From this research, researchers recommend that BK teachers can propose a classical guidance schedule in the curriculum, as well as support from the School Principal and the Education Department so that there is a regular schedule for classical guidance activities.

Keywords : *Implementation, Classical Guidance*

PENDAHULUAN

Bimbingan, yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai "*guidance*," adalah proses menunjukkan, mengarahkan, dan membimbing. Kata "*guidance*" berasal dari "*guide*," yang berarti membimbing atau mengarahkan. Menurut Prayitno, bimbingan melibatkan bantuan dari guru atau ahli bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri mereka dan mengembangkan kemandirian, sesuai dengan tuntutan lingkungan. Frak W. Miller menambahkan bahwa bimbingan bertujuan membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Bimbingan ini, secara umum, bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka (Rafisa, 2017)(Yuwono & Asni, 2017)(Bhakti, 2017)(Sanyata, 2012)

Bimbingan klasikal adalah jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas, di mana seluruh siswa berinteraksi langsung dalam proses pemberian informasi, pemahaman materi, dan layanan lainnya (Suhertina, 2013)(Suhertina, 2014)(Bhakti, 2017)

Sebagai guru bimbingan konseling, mereka memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan layanan yang berkelanjutan kepada siswa, membantu mereka memahami kelebihan dan kelemahan mereka, menjadi mandiri, dan mengembangkan potensi diri. Konselor sekolah harus memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan layanan yang efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa bisa mencapai perkembangan yang optimal serta menjadi individu yang mandiri dan berbakat.(Suryapranata et al., 2016)

Namun, salah satu kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling, baik pada kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, adalah tidak adanya jadwal khusus untuk masuk kelas. Hal ini menyebabkan layanan bimbingan tidak dapat dilakukan secara optimal sesuai rencana, sehingga menurunkan efektivitas program. Padahal, bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka sangat penting, terutama dalam memetakan gaya belajar, bakat, dan minat siswa, serta melakukan asesmen diagnostik non-kognitif dan layanan dasar bimbingan klasikal lainnya

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi bimbingan klasikal oleh guru BK di sekolah tanpa jadwal tatap muka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan guru BK dan siswa sebagai partisipan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru BK memberikan bimbingan klasikal, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik tersebut.(Moleong, 2006)

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali fenomena sosial secara detail, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui triangulasi, dan analisis dilakukan secara induktif untuk memahami makna fenomena yang diteliti,

bukan untuk generalisasi. Penelitian ini bertujuan menyajikan deskripsi mendalam tentang implementasi bimbingan klasikal di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program bimbingan klasikal oleh guru BK di berbagai sekolah. Setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyiasati keterbatasan jadwal tatap muka. MA, misalnya, menjadwalkan bimbingan klasikal dengan cara meminta waktu dari guru mata pelajaran. Hal ini memungkinkan MA untuk memberikan layanan bimbingan di sela-sela jam pelajaran yang telah ada, memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif.

Sementara itu, guru seperti DA, WA, NR, dan NS memilih untuk melaksanakan bimbingan klasikal di luar jam sekolah, yaitu pada saat siswa sudah pulang. Mereka memanfaatkan waktu setelah jam sekolah berakhir untuk memberikan layanan, meskipun pendekatan ini juga menghadapi tantangan tersendiri, seperti kelelahan siswa setelah menjalani hari penuh di sekolah. Selain itu, ada juga guru seperti MD yang memilih strategi kombinasi dengan meminta waktu dari guru mata pelajaran dan wali kelas, sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.

Pendekatan unik juga dilakukan oleh SR, yang memilih tidak menetapkan jadwal khusus untuk bimbingan klasikal. Menurut SR, jika bimbingan dilakukan pada jam pulang sekolah, siswa sering kali kesulitan untuk mengikutinya karena merasa kelelahan atau memiliki kegiatan lain. Oleh karena itu, SR lebih memilih pendekatan yang lebih fleksibel, memberikan bimbingan di sela-sela waktu yang ada tanpa harus menjadwalkan secara ketat.

Dari berbagai pendekatan ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, para guru BK berupaya untuk menjadwalkan bimbingan klasikal dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran dan wali kelas. Selain itu, mereka juga berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia di luar jam pelajaran resmi, seperti jam kosong atau bahkan setelah jam sekolah selesai. Namun, tantangan utama yang mereka hadapi adalah tidak adanya jadwal khusus dalam kurikulum untuk bimbingan klasikal, sehingga pelaksanaannya sering kali bersifat fleksibel dan situasional.

Metode pelaksanaan bimbingan juga bervariasi. Semua informan menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi bimbingan, mulai dari diskusi kelompok, ceramah, menonton video, hingga metode tanya jawab. Beberapa guru juga menggunakan metode tutor sebaya, yang melibatkan siswa dalam proses bimbingan, di mana mereka dapat belajar dari teman sebayanya dalam suasana yang lebih santai dan mendukung.

Meskipun metode yang digunakan beragam, sebagian besar guru BK menghadapi hambatan terkait waktu pelaksanaan. Tanpa adanya jadwal tetap untuk bimbingan klasikal dalam kurikulum sekolah, mereka sering kali harus menyesuaikan dengan kesempatan yang ada, seperti saat jam kosong atau dengan meminta waktu kepada guru mata pelajaran atau wali kelas. Beberapa guru juga melaksanakan

bimbingan pada jam pulang sekolah, meskipun ini tidak dilakukan secara rutin setiap minggu. Alasan utamanya adalah siswa sering kali sudah lelah setelah seharian belajar dan banyak yang meminta izin untuk pulang lebih awal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru BK berusaha untuk melaksanakan bimbingan klasikal, efektivitasnya masih terkendala oleh masalah struktural, terutama terkait penjadwalan. Hal ini menekankan perlunya dukungan kebijakan yang lebih jelas dan terstruktur dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan, untuk memastikan bahwa bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan optimal dan menjadi bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Dukungan ini dapat berupa alokasi waktu yang jelas dalam kurikulum, serta pengakuan yang lebih besar terhadap peran guru BK dalam pengembangan siswa, baik secara akademis maupun sosial

Pembahasan penelitian ini menyoroti variasi yang signifikan dalam pelaksanaan program bimbingan klasikal di beberapa sekolah. Sebagian informan, seperti MA, MD, NS, dan SR, melaksanakan bimbingan dengan cara meminta jam pelajaran dari guru atau wali kelas, sementara informan lainnya, seperti DA, WA, dan NR, memilih melaksanakan layanan pada jam pulang sekolah. Meskipun ada yang menggunakan pendekatan ini, banyak siswa menghadapi kesulitan mengikuti bimbingan di luar jam pelajaran karena kelelahan.

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan klasikal bervariasi, meliputi diskusi, ceramah, menonton video, tanya jawab, hingga metode tutor sebaya. Namun, sebagian besar informan menghadapi kendala terkait ketiadaan jadwal khusus dalam kurikulum untuk layanan ini. Mereka harus menyesuaikan pelaksanaan dengan kesempatan yang ada, seperti jam kosong atau atas izin guru mata pelajaran. Dari tujuh informan, hanya dua yang dapat menunjukkan bukti fisik pelaksanaan bimbingan, sementara lainnya hanya memiliki catatan kegiatan atau bahkan tidak ada bukti sama sekali.

Hasil validasi dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beberapa sekolah menyediakan kesempatan bimbingan pada saat guru tidak hadir atau meminjam jam pelajaran tertentu, meskipun sebagian sekolah tidak mengalokasikan waktu khusus untuk BK dalam kurikulum. Beberapa kepala sekolah beralasan bahwa kurikulum yang padat, regulasi Permendikbud No. 35 Tahun 2018, serta preferensi guru BK sendiri menjadi faktor mengapa BK tidak diakomodasi dalam kurikulum. Namun, data lain menunjukkan beberapa sekolah di Tanah Datar telah berhasil mengintegrasikan BK dalam kurikulum mereka, seperti SMPN 1 Rambatan dan SMPN 5 Batusangkar.

Penerapan jam masuk khusus untuk BK dianggap solusi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan adanya jam khusus, siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan kesehatan emosional mereka dan memahami pentingnya BK. Sebaliknya, tanpa jadwal khusus, layanan BK menjadi kurang optimal dan siswa hanya datang ketika ada masalah. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk layanan BK guna meningkatkan manfaat bagi siswa dan institusi.

Terkait kebijakan, pemahaman kepala sekolah yang menyebutkan bahwa BK tidak masuk dalam kurikulum sesuai Permendikbud No. 35 Tahun 2018 ternyata tidak sejalan dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 yang mewajibkan 2 jam tatap muka untuk bimbingan klasikal setiap minggu. Artinya, BK masih bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum sesuai kebutuhan dan kebijakan yang berlaku, sesuai dengan aturan yang sudah ada.(Permendikbud No 111 Tahun, 2014)

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru BK tetap melaksanakan bimbingan klasikal, keterbatasan tidak adanya jam khusus dalam kurikulum sekolah menyebabkan pelaksanaannya belum optimal. Upaya untuk memberikan layanan bimbingan klasikal yang teratur dan efektif masih terkendala oleh fleksibilitas waktu yang bergantung pada kesempatan yang tersedia. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan di sekolah. Implikasi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek. Secara teoritis, implementasi bimbingan klasikal tanpa adanya jam tatap muka khusus tidak dapat memberikan bantuan yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengintegrasian jam khusus untuk bimbingan klasikal ke dalam kurikulum sekolah guna memaksimalkan pemberian layanan BK kepada peserta didik. Sementara itu, secara praktis, guru BK perlu mengusulkan kepada kepala sekolah agar bimbingan klasikal diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, sehingga layanan ini dapat dilaksanakan dengan lebih teratur dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk meminta sekolah-sekolah agar mengalokasikan jam tatap muka khusus untuk bimbingan klasikal sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mengintegrasikan bimbingan klasikal dalam kurikulum untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Selain itu, guru BK disarankan untuk berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam memastikan adanya jadwal rutin untuk bimbingan klasikal yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Permendikbud No 111 Tahun. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. simpuh.kemenag.co.id
- Rafisa, D. D. (2017). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran

- 2017/2018. In *Universitas Muhammadiyah Sumatra utara*.
- Sanyata, S. (2012). Paradigma Bimbingan dan Konseling. *Paradigma*, VII(14), 95–114.
- Suhertina. (2013). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Suhertina. (2014). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. In *CV. Mutiara Pesisir Sumatra*.
- Suryapranata, S., Kartadinata, S., Yusuf, S., & Farozin, M. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). In *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Yuwono, S. D., & Asni. (2017). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>